

## 1. Pendahuluan

Evaluasi kinerja Teknologi Informasi (TI) merupakan cara untuk mengukur sejauh mana TI dapat menjawab kebutuhan dalam proses bisnis di bagian keuangan sangat penting bagi instansi dalam melakukan tugas dan tanggung jawab pada bidang pendidikan dan pengajaran. Selama ini sering terjadi keluhan para pegawai karena keterlambatan pembayaran gaji pegawai, oleh karena itu maka diperlukan adanya penerapan TI di Bagian Keuangan Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon. Penerapan TI dalam mendukung proses bisnis di organisasi memunculkan resiko tingginya biaya investasi, baik dari segi pengadaan perangkat keras, pengembangan perangkat lunak, implementasi serta pemeliharaan sistem. Hal ini dilakukan dengan harapan mampu mewujudkan tercapainya rencana dan strategi TI [1]. COBIT adalah kerangka tata kelola TI yang mendukung serangkaian perangkat yang memungkinkan manajer untuk menjembatani kesenjangan antara persyaratan kontrol, hal-hal teknis dan resiko bisnis. COBIT memungkinkan kebijakan pembangunan yang jelas dan baik untuk seluruh organisasi kontrol TI. COBIT menekankan peraturan, membantu organisasi untuk meningkatkan nilai yang dicapai dari TI, dan memungkinkan pengaturan dan penyederhanaan pelaksanaan pada kerangka COBIT [2].

COBIT 4.1 adalah untuk mengevaluasi kinerja TI yang ada di Bagian Keuangan Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon, apakah sudah berjalan dengan maksimal dan optimal. Evaluasi kinerja bertujuan mendapatkan umpan balik bagi kebutuhan program yang sedang berjalan, dengan mengetahui kebutuhan ini pelaksanaan program akan segera mempersiapkan kebutuhan tersebut. Kebutuhan bisa berupa biaya, waktu, personel, dan alat. Pelaksanaan program akan mengetahui berapa biaya yang dibutuhkan, berapa lama waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut. Dengan demikian akan diketahui pula berapa jumlah tenaga yang dibutuhkan, serta alat apa yang harus disediakan untuk melaksanakan program tersebut. Evaluasi kinerja TI dengan menggunakan COBIT 4.1 bertujuan untuk menjadi tolak ukur apakah penerapan TI di Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon telah diterapkan dengan baik, sehingga perlu adanya evaluasi kinerja TI sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dari perencanaan yang mengarah kepada hasil dan dampak dari kegiatan tersebut.

## 2. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang berjudul Analisis Sistem Informasi *Card Management* pada PT Bank Maluku menggunakan COBIT 4.1 domain *Monitoring and Evaluate* Audit yang dilakukan menggunakan *framework COBIT 4.1 domain ke 4 Monitoring and Evaluate*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan kuesioner. PT Bank Maluku sudah melakukan proses monitoring dan evaluasi hal ditunjukkan dengan tingkat *maturity level* yang berada pada level 3 yaitu *defined*. Pada sub *domain* ini digunakan untuk menjamin investasi TI selaras dengan strategi dan tujuan PT Bank Maluku baik struktur organisasi, proses, kepemimpinan, peran dan tanggung jawab PT Bank Maluku [3].

Audit Sistem Informasi Perkreditan Menggunakan *Framework COBIT 4.1 Domain Monitor and Evaluate* (Studi Kasus: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Ambon). Berdasarkan hasil observasi dan pendekatan yang telah dilakukan terhadap *staff* di bagian perkreditan, ditemukan bahwa adanya penggunaan aplikasi di bagian perkreditan dan manajemen TI. Semua aplikasi Sistem Informasi yang digunakan tidak memiliki kesalahan lagi, hanya sekarang dalam tahap pengembangan guna mendapatkan sistem yang lebih agar mendukung perkembangan pelayanan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Ambon. Seperti telah dibahas sebelumnya bahwa aplikasi ini telah mendukung dan memaksimalkan sistem perkreditan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Ambon dan dengan adanya aplikasi ini, efisiensi kerja dalam divisi perkreditan dapat meningkat dan mengarah ke arah yang lebih baik lagi [4].

Penelitian yang dilakukan saat ini, menggunakan *Framework COBIT 4.1*. yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan kuesioner. Di bagian keuangan Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon (STAKPN), dimana pada bagian keuangan yang menjadi kendala seperti keterlambatan gaji pegawai. untuk itu dilakukan evaluasi kinerja TI menggunakan COBIT 4.1 untuk menjadi tolak ukur apakah suda baik atau belum, agar dapat menentukan strategi-strategi perbaikan, Berbeda dengan penelitian sebelum yang membahas tentang perkreditan pada bank.

Evaluasi atau penilaian kinerja adalah suatu proses yang digunakan pimpinan untuk menentukan apakah seorang pegawai melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya [5]. TI adalah teknologi pendukung dari sistem informasi, yaitu system berbasis TI yang mengelola komponen-komponennya berupa *hardware, software, netware, dataware*, dan *brainware* untuk melakukan transformasi data menjadi informasi. Manajemen keuangan adalah salah satu bagian terpenting dalam instansi, di dalam manajemen keuangan hal yang terpenting adalah mempelajari tentang penggunaan dana, memperoleh dana dan pembagian hasil operasi pada instansi.

COBIT atau *Control Objective For Information and Related Technology* adalah suatu panduan standar praktik manajemen TI, Standar COBIT dikeluarkan oleh *IT Governance Institute* yang merupakan bagian dari ISACA. COBIT merupakan suatu cara untuk menerapkan *IT governance*. COBIT berupa kerangka kerja yang harus digunakan oleh suatu organisasi bersamaan dengan sumber daya lainnya untuk membentuk suatu standar yang umum berupa panduan pada lingkungan yang lebih spesifik. Secara terstruktur, COBIT terdiri dari seperangkat *control objectives* untuk bidang teknologi informasi, dirancang untuk memungkinkan tahapan bagi audit [2].

Kerangka Kerja COBIT terdiri dari 4 domain :

- a) *Planning and Organize* (PO) dalam domain ini yang menjadi pokok pembahasan ada pada proses perencanaan dan penyelarasan strategi TI dengan strategi instansi.
- b) *Acquisition and Implementation* (AI) domain ini menitik beratkan pada proses pemilihan, pengadaan dan penerapan teknologi informasi yang digunakan.
- c) *Delivery and Support* (DS) pada domain ini yang menjadi pokok pembahasan adalah proses pelayanan TI dan dukungan teknisnya.
- d) *Monitoring and Evaluating* (ME) domain ini membahas tentang proses pengawasan pengelolaan TI pada organisasi atau instansi.

RACI adalah singkatan dari *Responsible, Accountable, Consulted, dan Informed* . Secara sederhana RACI menerangkan siapa saja yang terlibat dalam suatu tindakan dalam sebuah organisasi baik perusahaan maupun pemerintahan. RACI biasa digunakan dalam manajemen resiko suatu organisasi untuk lebih meningkatkan kinerja organisai tersebut. RACI memiliki definisi yang lebih spesifik yaitu [6].

- *Responsible* : orang yang melakukan suatu kegiatan atau melakukan pekerjaan.
- *Accountable* : orang yang akhirnya bertanggung jawab dan memiliki otoritas untuk memutuskan suatu perkara.
- *Consulted* : orang yang diperlukan umpan balik atau sarannya dan berkontribusi akan kegiatan tersebut.
- *Informed* : orang yang perlu tahu hasil dari suatu keputusan atau tindakan

**RACI Chart**

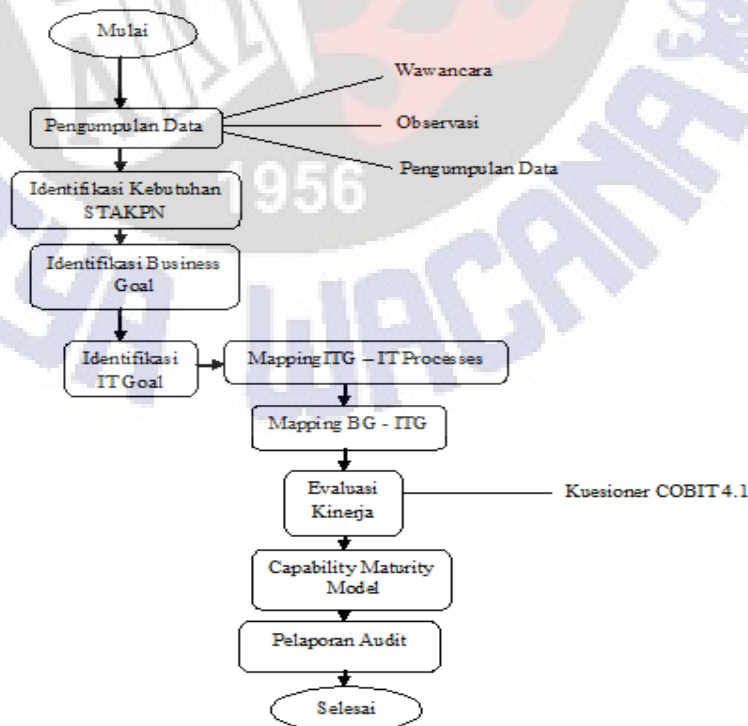
Activities	Functions										
	CEO	CFO	Business Executive	CIO	Business Process Owner	Head Operations	Chief Architect	Head Development	Head IT Administration	PMO	Compliance, Audit, Risk and Security
Link business goals to IT goals.	C	I	A/R	R	C						
Identify critical dependencies and current performance.	C	C	R	A/R	C	C	C	C	C		C
Build an IT strategic plan.	A	C	C	R	I	C	C	C	C	I	C
Build IT tactical plans.	C	I	A	C	C	C	C	C	C	R	I
Analyse programme portfolios and manage project and service portfolios.	C	I	I	A	R	R	C	R	C	C	I

A RACI chart identifies who is Responsible, Accountable, Consulted and/or Informed.

**Gambar 1 Raci Chart**  
(Sumber : IT Governance Institute, 2007)

### 3. Metode Penelitian

Guna mendapatkan hasil penelitian yang efektif, maka perlu dikembangkan metode penelitian yang sejalan dalam *framework* COBIT 4.1. Berdasarkan hal tersebut, maka metode penelitian dikemas sebagai berikut : jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena penelitian yang dilakukan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisa keterangan mengenai kinerja sistem informasi yang sedang berjalan, yang kemudian dihubungkan dengan teori yang ada dalam COBIT.



**Gambar 2 Tahapan Penelitian**

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya :

1. Metode Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh dan mengetahui data secara lisan di Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon (STAKPN). Pihak yang diwawancarai adalah pihak - pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilakukan.

2. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap apa yang terjadi di lingkungan penelitian.

3. Metode Kusioner

Kuesioner yang dibuat sesuai dengan standar COBIT 4.1, kemudian dibagikan kepada responden sesuai dengan RACI *chart* yang terdapat pada COBIT.

Setelah data yang dibutuhkan sudah terkumpul, kemudian dilanjutkan dengan tahap penganalisaan data. Dalam penelitian ini penganalisaan data yang didapat dengan menggunakan pedoman COBIT 4.1 dan menghasilkan temuan-temuan. Tujuan bisnis adalah tujuan organisasi yang dicapai dengan melakukan proses bisnis organisasi : misalnya visi, misi, dan sasaran bisnis.

**Tabel 1** Tujuan Organisasi Menurut COBIT[8]

Perspektif kinerja	No	Tujuan Organisasi
Perspektif keuangan	1	Penyediaan pengembalian investasi yang baik dibangkitkan teknologi informasi di STAKPN.
	2	Pengelolaan resiko yang terkait dengan teknologi informasi di STAKPN.
	3	Peningkatan transparansi dan tata kelola STAKPN.
Perspektif pelanggan Mahasiswa/ orang tua	4	Peningkatan layanan dan orientasi.
	5	Penawaran jasa yang kompetitif.
	6	Penentuan ketersediaan dan kelancaran layanan.
	7	Penciptaan ketangkasan ( <i>agility</i> ) untuk menjawab kebutuhan.
	8	Pencapaian optimasi biaya dari pencapaian layanan.
	9	Perolehan informasi yang bermanfaat dan handal untuk pembuatan keputusan strategis.
Perspektif internal Ketua, dosen, pegawai	10	Peningkatan dan pemeliharaan fungsionalitas.
	11	Penurunan biaya proses.
	12	Penyediaan kepatutan terhadap hukum eksternal, regulasi dan kontrak.



13	Penyediaan kepatutan terhadap kebijakan internal.
14	Peningkatan dan pengelolaan produktivitas operasional dan pegawai.

Untuk mengetahui keterkaitan antara tujuan bisnis dan tujuan TI, perlu diketahui terlebih dahulu tujuan TI (Tabel 2) dari *list practice* yang mengacu pada kerangka kerja COBIT.

**Tabel 2 Tujuan Teknologi Informasi Menurut COBIT**

No	Tujuan TI (IT Goals)
1	Respon terhadap kebutuhan bisnis yang selaras dengan strategi bisnis.
2	Respon terhadap kebutuhan tata kelola yang sesuai dengan arahan direksi.
3	Kepastian akan kepuasan pengguna akhir dengan penawaran dan tingkat layanan.
4	Pengoptimasian dan penggunaan informasi.
5	Peciptaan TI yang tangkas ( <i>IT agility</i> ).
6	Pendefinisian bagaimana kebutuhan fungsional bisnis dan kontrol di terjemahkan dalam solusi otomatis yang efektif dan efisien.
7	Perolehan dan pemeliharaan sistem aplikasi yang standard dan dan terintegrasi.
8	Perolehan dan pemeliharaan infrastruktur TI yang standard an terintegrasi.
9	Perolehan dan pemeliharaan kemampuan TI sebagai respon terhadap strategi TI.
10	Jaminan akan kepuasan yang saling menguntungkan dengan pihak ketiga.
11	Jaminan akan konsistensi terhadap integrasi aplikasi ke dalam proses bisnis.
12	Jaminan transparansi dan pemahaman terhadap biaya TI, keuntungan ,strategi, kebijakan dan tingkat layanan.
13	Jaminan akan penggunaan dan kinerja dari aplikasi serta solusi teknologi yang sesuai.
14	Kemampuan memberikan penjelasan dan perlindungan terhadap aset-aset TI.
15	Pengopimalisasian infrastruktur, sumber daya dan kemampuan TI.
16	Pengurangan terhadap ketidaklengkapan dan pengolahan kembali dari solusi dan penyampaian layanan.
17	Perlindungan terhadap pencapaian sasaran TI.
18	Penentuan kejelasan mengenai resiko dari dampak bisnis terhadap sasaran dan sumber daya TI.
19	Jaminan bahwa informasi yang kritis san rahasia disembunyikan dari pihak-pihak yang tidak berkepentingan.
20	Kepastian bahwa transaksi bisnis yang secara otomatis dan pertukaran informasi dapat dipercaya.
21	Jaminan bahwa layanan dan infrastruktur TI dapat sepatutnya

- mengatasi dan memulihkan kegagalan karena eor, serangan yang disengaja maupun bencana alam.
- 22 Kepastian akan minimnya dampak bisnis dalam kejadian gangguan layanan atau perubahan TI.
  - 23 Jaminan bahwa layanan TI yang teredia sesuai dengan yang dibutuhkan.
  - 24 Peningkatan terhadap efisiensi biaya TI dan kontribusinya terhadap keuntungan bisnis.
  - 25 Penyampaian rancangan tepat waktu dan sesuai dengan kualitas standar maupun anggaran biaya.
  - 26 Pemeliharaan terhadap integritas informasi dan pemrosesan infrastruktur.
  - 27 Kepastian bahwa TI selaras dengan regulasi dan hukum yang berlaku.
  - 28 Jaminan bahwa TI menunjukkan kualitas layanan yang efisien dalam hal biaya, perbaikan yang berkelanjutan dan kesiapan terhadap perubahan di masa mendatang.
- 

COBIT memberikan kemudahan untuk memahami keterkaitan antara tujuan bisnis dan TI. Pemetaan terhadap kedua tujuan tersebut sudah tersedia dan dapat dijadikan acuan bagi instansi dalam menerjemahkan tujuan bisnis ke dalam tujuan TI. Pemetaan tersebut dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3** Penyelarasan Tujuan Bisnis dengan Tujuan Teknologi Informasi

<b>Tujuan Bisnis (TB)</b>	<b>Tujuan TI (TI)</b>
TB-01 Penyediaan pengembalian investasi yang baik dari bisnis yang dibangkitkan TI.	TI-24
TB-02 Pengelolaan resiko bisnis yang terkait dengan TI.	TI-2, TI-14, TI-17, TI-18, TI-19, TI-21, TI-22
TB-03 Peningkatan transparansi dan tata kelola instansi.	TI-2, TI-18
TB-04 Peningkatan layanan dan orientasi terhadap pelanggan.	TI-3, TI-23
TB-05 Penawaran jasa yang kompetitif.	TI-5, TI-24
TB-06 Penentuan ketersediaan dan kelancaran layanan.	TI-10, TI-16, TI-22, TI-23
TB-07 Penciptaan ketangkasan ( <i>agility</i> ) untuk menjawab permintaan bisnis yang berubah.	TI-1, TI-5, TI-25
TB-08 Pencapaian optimasi biaya dari penyampaian layanan.	TI-7, TI-8, TI-10, TI-24
TB-09 Perolehan informasi yang bermanfaat dan handal untuk pembuatan keputusan strategis.	TI-2, TI-4, TI-12, TI-20, TI-26
TB-10 Peningkatan dan pemeliharaan fungsionalitas proses bisnis.	TI-6, TI-7, TI-11
TB-11 Penurunan biaya proses.	TI-7, TI-8, TI-13, TI-15, TI-24

TB-12	Penyediaan kepatutan terhadap hukum eksternal, regulasi dan kontrak.	TI-2, TI-19, TI-20, TI-21, TI-22, TI-26, TI-27
TB-13	Penyediaan kepatutan terhadap hukum internal.	TI-2, TI-13
TB-14	Pengelolaan perubahan bisnis.	TI-1, TI-5, TI-6, TI-11, TI-28
TB-15	Peningkatan dan pengelolaan produktivitas operational dan pegawai.	TI-7, TI-8, TI-11, TI-13
TB-16	Pengelolaan inovasi dan bisnis	TI-5, TI-25, TI-28
TB-17	Perolehan dan pemeliharaan pegawai yang baik dan termotivasi.	TI-9

Suatu organisasi dapat dianggap sukses membangun teknologi informasi dalam suatu kerangka sistem informasi yang lengkap apabila telah memenuhi kriteria ukuran informasi [9]. Kriteria ukuran informasi berdasarkan kerangka kerja COBIT dapat dilihat pada tabel 4 :

**Tabel 4** Kriteria Ukuran Informasi Berdasarkan COBIT

Efektif	Jika sistem informasi sesuai dengan kebutuhan pemakai.
Efisien	Jika penggunaan sumberdaya optimal
Kerahasiaan	Memfokuskan proteksi terhadap informasi yang penting dari orang yang tidak memiliki hak otoritas.
Integritas	Berhubungan dengan akurasi dan kelengkapan informasi.
Ketersediaan	Berkaitan dengan informasi yang tersedia pada saat yang diperlukan dalam proses bisnis
Pemenuhan	Sesuai kebijakan organisasi, aturan hukum dan peraturan yang berlaku.
Keandalan	Terkait dengan ketentuan kecocokan informasi untuk mengoperasikan organisasi, pelaporan dan pertanggung-jawaban.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan bukti-bukti adalah dengan melakukan wawancara dan Pemberian Kuisisioner hal ini dilakukan dengan narasumber yang merupakan penentu kebijakan dan yang melakukan pengambilan keputusan serta semua pihak yang berhubungan langsung dengan IT atau orang yang menjalankan sistem tersebut di Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon (STAKPN), mengenai pengembangan IT. Adapun responden berdasarkan RACI Chart adalah sebagai berikut :

**Tabel 5** Responden Berdasarkan RACI Chart

RACI	Fungsi	Responden
<i>Responsible</i>	Memastikan aktivitas tertentu berhasil dilaksanakan.	Pemegang Daftar Gaji Bagian Keuangan dan Kepegawaian.
<i>Accountable</i>	Berkewenangan untuk menyetujui atau menerima pelaksanaan aktivitas.	Ketua Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon

<i>Consulted</i>	Pemberi pendapat atau yang pendapatnya dibutuhkan dalam sebuah aktivitas.	(STAKPN). KSBK(Kepala Sub Bagian Keuangan dan Kepegawaian).
<i>Informed</i>	Menjaga kemajuan informasi atas aktivitas yang dilakukan.	Bendaharawan Rutin.

Dalam penelitian ini tidak semua karyawan yang menjadi responden, hanya ada beberapa orang saja yaitu karyawan yang berhubungan langsung dengan evaluasi kinerja TI di bagian keuangan karyawan tersebut antara lain ibu Carla Staff Bagian Keuangan dan Kepegawaian yang memastikan bahwa aktivitas penginputan telah berhasil dilaksanakan, Ibu A.Ch. Kakiy sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon (STAKPN) yang berkewenangan untuk menyetujui atau menerima pelaksanaan aktivitas, Bapak F. Tehupuring selaku Kepala Sub Bagian Keuangan dan Kepegawaian yang memberikan pendapat yang dibutuhkan dalam evaluasi kinerja TI, Bapak Josafat selaku Bendaharawan Rutin yang bertugas untuk menjaga kemajuan informasi atau evaluasi kinerja TI di bagian keuangan.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

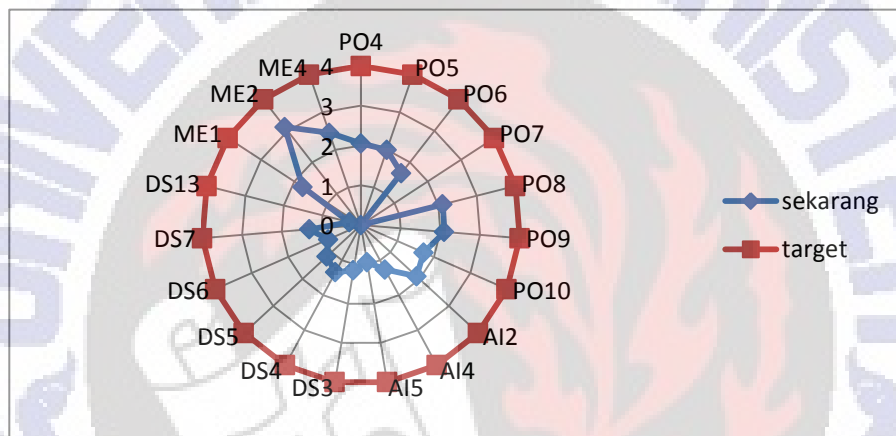
Setelah proses pengumpulan data kemudian dilakukan Pemetaan yang memperlihatkan *IT Goals* yang belum memberikan kontribusi terhadap pencapaian sebuah *Business Goals* di Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon (STAKPN). Pemetaan dibawah ini memperlihatkan *IT processes* yang berkaitan dengan *IT goals* yang belum memberikan kontribusi di Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon (STAKPN) pemetaan mulai dari *business goals* hingga pada *IT processes* memperlihatkan kualitas COBIT sebagai *best practice* yang berorientasi proses. teridentifikasi *IT proses* secara langsung pada *IT Goals* akan memudahkan manajemen melakukan kontrol terhadap proses-proses TI sebagai bagian dari kontrol terhadap tujuan-tujuan TI.

**Tabel 8** Pemetaan *IT Goals* dengan *IT Processes*

<i>IT Processes</i>	Keterangan	<i>Maturity Level</i>
PO4	Mendefinisikan Proses TI, Organisasi dan Hubungannya	2,05
PO5	Mengelola Infestasi TI	2
PO6	Komunikasi Arah dan manajemen	1,65
PO7	Mengelola Sumber Daya Manusia TI	2,3
PO8	Mengelola Kualitas	2,12
PO9	Menilai dan Mengelola Resiko TI	2,1
PO10	Mengelola Proyek	1,72
<b>Rata-Rata PO</b>		1,99
AI2	Mengakuisisi dan Mengelolah Aplikasi Perangkat Lunak	1,9
AI4	Aktifkan Operasi dan Pengguna	1,27
AI5	Pengadaan Sumber Daya TI	0,95
<b>Rata-Rata AI</b>		1,49



DS3	Mengelola Kinerja dan Kapasitas	1,15
DS4	Pastikan Layanan Kontinyu	1,35
DS5	Pastikan Sistem Keamanan	1,17
DS6	Mengidentifikasi dan Mengalokasikan Biaya	0,9
DS7	Pendidikan dan Pelatihan Pengguna	1,3
DS13	Pengelolaan Operasi	0,3
<b>Rata-Rata DS</b>		<b>1,16</b>
ME1	Pengawasan dan Evaluasi Kinerja TI	1,75
ME2	Memantau dan Mengevaluasi Pengendalian Internal	3,12
ME4	Menyediakan IT Governance	2,45
<b>Rata –Rata ME</b>		<b>2,47</b>



**Gambar 4.1** Spider Diagram Tingkat Kematangan di STAKPN Ambon

Secara keseluruhan, pengelolaan TI pada evaluasi kinerja TI di bagian keuangan pada Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon berada pada tingkat kematangan berdasarkan 4 domain: Perencanaan dan penyelarasan PO berada pada level 1,99, Pengadaan dan penerapan teknologi informasi AI berada pada level 1,49, Pelayanan TI dan dukungan DS berada pada level 1,16, Pengawasan dan pengelolaan ME berada pada level 2,47. Dalam hal ini berarti Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon telah menyadari kebutuhan akan pentingnya tata kelola TI. Telah tersedia kegiatan tata kelola TI dalam tahap pengembangan, yang meliputi perencanaan TI, pelaksanaan, dan pengawasan namun tidak formal sehingga masih sering terjadi ketidakkonsistenan. Pihak manajemen telah mengetahui ukuran dasar untuk pengelolaan TI, tetapi proses tersebut belum diaplikasikan secara menyeluruh dalam instansi. prosedur yang sama telah dikembangkan dalam proses-proses untuk menangani suatu tugas dan diikuti oleh setiap orang yang terlibat didalamnya. Tanggung jawab pelaksanaan standard diserahkan pada setiap individu, Kepercayaan terhadap pengetahuan individu sangat tinggi sehingga kesalahan sangat memungkinkan terjadi.

## 5. Simpulan

hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Tata kelola TI pada Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat kematangan tata kelola TI berada pada tingkat kematangan level pada ke empat domain, Pengontrolan TI perlu di lakukan dan harus ada dokumentasi pada setiap proses TI yang sedang berjalan. Hal ini dapat membantu manajemen dalam memantau dan mengevaluasi proses TI yang sedang berjalan dalam organisasi sehingga dapat ditentukan strategi-strategi perbaikan.

## 6. Daftar Pustaka

- [1] Meggison (Mangkunegara, 2005:9) definisi kinerja
- [2] Weber, Ron. 1999. *Information System Control and Audit*. Prentice-Hall, Inc. New Jersey.
- [3] Latupeirissa. 2012. Analisis Sistem Informasi *Card Management* pada PT Bank Maluku menggunakan COBIT 4.1 domain *Monitoring and Evaluate*.
- [4] Sibero. 2012. Audit Sistem Informasi Perkreditan Menggunakan *Framework COBIT 4.1 Domain Monitor and Evaluate* (Studi Kasus: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Ambon).
- [5] Valentino, "Definition of Good Governance
- [6] Haughey, D., *RACI Matrix, Project Smart*, 2000-2011.
- [7] *IT Governance institute*, 2007
- [8] Sarno, Riyanarto, 2009, *Audit Sistem Informasi/Teknologi Informasi*, Surabaya: ITS Press.
- [9] Gondodiyoto, S. (2007). *Audit Sistem Informasi + Pendekatan COBIT*. Edisi Revisi. Mitra Wacana Media. Jakarta.